

## EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 2 JOMBANG

Santi Dwi Isro'Diyah

13040254066 (Prodi S-1 PPKn, FISH, UNESA) [isrodiyahsantidwi@gmail.com](mailto:isrodiyahsantidwi@gmail.com)

Warsono

0019056003 (PPKn, FISH, UNESA) [warsono@unesa.ac.id](mailto:warsono@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepedulian sosial siswa, antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif eksperimen dengan menggunakan desain *statistic group comparasion design*. Sampel pada penelitian ini adalah 40 siswa yang terdiri atas 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok eksperimen dan 20 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument angket tertutup berupa tes skala sikap yang terlebih dahulu diuji validitasnya dan angket persepsi siswa tentang kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Data dianalisis menggunakan rumus uji-t. Berdasarkan analisis data yang dilakukan hasilnya sebagai berikut : nilai t hitung (47,5) > t tabel (1,68) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Berdasarkan persepsi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja kegiatan yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa yaitu : Kesiapsiagaan dengan skor 90, dan pertolongan pertama dengan skor 89.

**Kata Kunci :** Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, Kepedulian sosial.

### Abstract

This research aims to determine the level of students social awareness between the students who join youth Red Cross extracurricular and the ones who do not join Youth Red Cross extracurricular. This research belongs to the type of quantitative experiment research using *statistic group comparasion design*. The sample in this research is 40 students consisting of 20 students joining Youth Red Cross extracurricular as an experimental group, and 20 student who do not joint Youth Red Cross extracurricular as a control group. Data collected by using a closed questionnaire instrument in the form of an attitude scale test which is first tested its validity and questionnaire of students perceptions about extracurricular activities of Youth Red Cross influential in fostering students social awareness. Data were analyzed using the t-test formula. Based on data analysis done the result as follows : t value count (47,5) > t table (1,68) show that students who follow extracurricular Youth Red Cross have a better social concern than students who do not follow extracurricular Youth Red Cross. Based on the perception of students who follow extracurricular Red Cross Youth activity that most influential in growing social awareness of students are : Preparedness with a score of 90, and first aid with a score 89.

**Key Words :** Youth Red Cross extracurricular, Social awareness.

### PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 pada BAB V pasal 12 Ayat 1b, yaitu: "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya".

Pendidikan yang diperoleh siswa selama ini tidak semata-mata hanya untuk mengoptimalkan segala kemampuannya di bidang akademik saja namun juga dalam bidang non akademik, karena sekolah memiliki

peran sebagai media pengembangan diri, kreativitas dan juga pembentukan karakter siswa, dengan menjadikan kurikulum pendidikan sebagai pedoman dan rencana pembelajaran.

Kurikulum adalah pedoman pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan untuk menambah wawasan dan pengalaman siswa baik di luar maupun di dalam kelas harus dibawah arahan sekolah, Romine dalam (Widyastono . 2014 : 4).

Dalam konteks pelaksanaan kegiatan yang dilakukan siswa harus sesuai dengan kurikulum dan

tidak keluar dari program yang telah direncanakan. Sebab, pendidikan sebagai suatu proses yang bertujuan maka harus didesain agar implementasinya tidak melenceng dari tujuan yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan permasalahan yang berkembang disekitarnya, karena sekolah membentuk dan mempengaruhi proses tumbuh kembang anak yang dikelola melalui proses manajemen sekolah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 374/KEP/D/KR/2016 tentang perubahan atas Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 305/KEP/D/KR/2016 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Kurikulum 2013, kurikulum pendidikan yang berlaku dan dijadikan pedoman pelaksanaan kegiatan yang dilakukan peserta didik saat ini adalah kurikulum 2013. Maka dengan ini setiap satuan pendidikan menggunakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dijadikan pedoman dan rencana pembelajaran.

Sesuai dengan pengembangan kurikulum 2013, pengembangan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan oleh siswa diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler juga dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, terkecuali siswa dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan ekstrakurikuler pilihan merupakan ekstrakurikuler yang sesuai keinginan dan boleh diikuti atau tidak diikuti oleh siswa.

Jumlah ekstrakurikuler di sekolah akan mengalami peningkatan ketika berada ditingkat sekolah menengah pertama. Hal ini disebabkan salah satunya yaitu, pada masa praremaja (remaja awal) secara psikis mereka memang sedang berada dalam performa yang sebenar-benarnya dan hampir tidak akan mengalami pertumbuhan dan pertambahan lagi setelah menginjak remaja akhir, sehingga sekolah menyediakan berbagai macam ekstrakurikuler guna meningkatkan dan mengoptimalkan bakat dan potensi yang dimiliki oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya untuk menggali dan mengembangkan potensi, bakat dan minat kemampuan siswa, tetapi juga melalui kegiatan

ekstrakurikuler dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berkarakter dan menjadi pribadi yang baik serta menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat, salah satunya dapat diwujudkan dengan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal ini sesuai dengan fungsi sosial dari ekstrakurikuler, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, dengan memberikan kesempatan untuk memperluas pengalaman sosial, praktek ketrampilan sosial dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial. Nawawi (dalam Prihatin .2011 :159).

Berkaitan dengan aspek pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat guna memiliki kepedulian sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merah, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat. Dengan dimulainya dari interaksi bersama antar siswa ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang dapat memberikan rangsangan untuk dapat berperilaku yang bermanfaat dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

Tujuan dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk menumbuhkan sikap kepedulian sosial, akan lebih optimal ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diterapkan pada siswa tingkat sekolah menengah pertama, karena ditingkat sekolah menengah pertama anak-anak mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju remaja, dengan mulai tumbuhnya minat untuk berkelompok menjadi bagian dari proses tumbuh kembangnya sebagai remaja. Sebuah kelompok-kelompok ini memiliki kekhasan orientasi, nilai-nilai, dan kesepakatan yang secara khusus hanya berlaku dalam kelompok tersebut, yang akan menyebabkan munculnya masalah yaitu perilaku antisosial.

Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas, di tengah arus perkembangan zaman yang sudah moderen ini. Dalam masa modern ini semakin berkembangnya paham egoisme dan individualisme yang dapat memisahkan dan merenggangkan semua bentuk relasi manusia

karena semakin menipisnya kehidupan perasaan terhadap sesama (Kartono 2011:150).

Melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai ekstrakurikuler pengembangan dan penyaluran kegiatan-kegiatan sosial, berupa kegiatan pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan, baik yang dapat diterapkan langsung di sekolah serta dimasyarakat. Akan dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian yang tinggi, pada anak sejak praremaja yang pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melakukan segala sesuatu dengan sendirinya.

SMP Negeri 2 Jombang merupakan sekolah tingkat menengah pertama di kabupaten Jombang yang mempunyai banyak prestasi, baik di bidang akademik dan non akademik. Hal ini di dukung dengan adanya berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan SMP Negeri 2 Jombang, dan salah satu ekstrakurikuler pilihan yang memiliki prestasi yang cukup baik yaitu ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Prestasi yang telah diraih pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini, baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Pada tingkat kabupaten prestasi ekstrakurikuler palang merah remaja ini yaitu juara satu lomba KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) pada tahun 2015, untuk kejuaraan tingkat provinsi pada tahun 2016 bulan Februari di Acipraja (Ajang cipta remaja) meraih tujuh piala kejuaraan melalui berbagai macam bidang kegiatan kepalangmerahan dan menjadi Palang Merah Remaja terbaik tingkat madya sejawatimur. Selain itu juga kegiatan sosial yang diterapkan pada ekstrakurikuler palang merah remaja di SMPN 2 Jombang ini tidak hanya kegiatan yang dilakukan di dalam sekolah saja,terlebih juga kegiatan sosial yang dilakukan di luar sekolah seperti sosialisasi pentingya donor darah, pengumpulan bantuan sumbangan dana untuk korban bencana alam, dan juga memberi bantuan kepada panti asuhan yatim Muhammadiyah Jombang.

Selain prestasi yang cukup membanggakan yang diperoleh melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, jika dilihat dari lokasi sekolah yang berada ditengah kota kabupaten Jombang, tentunya tujuan untuk menumbuhkan sikap sosial seperti kepedulian sosial dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan siswa baik di sekolah dan di lingkungan sekitar atau dimasyarakat, adalah salah satu tujuan terpenting dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang menjadi salah satu usaha sekolah untuk menumbuhkan sikap sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Karena pembentukan sikap sosial di

sekolah yang lokasinya berada di wilayah perkotaan, akan lebih efektif jika tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler saja, namun juga perlu dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai macam latar belakang yang dimiliki oleh remaja yang berada di wilayah perkotaan seperti tingkat ekonomi, pekerjaan orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua yangjuga menjadi latar belakang yang dapat meniingkatkan kenakalan remaja. Kenakalan remaja di perkotaan sangat bervariasi hal ini bergandengan erat dengan lingkungan sekitar yang mendukung untuk melakukan kejahatan (Kartono, 2011:83).

Berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu untuk menunjukan posisi penelitian yang akan dilakukan saat ini, penelitian yang dilakukan oleh Reren Eko Prahesty (2016) tentang peran ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam membentuk sikap tolong menolong siswa di SMPN 5 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap tolong menolong siswa dapat dibentuk melalui beberapa kegiatan Palang Merah Remaja, yaitu pertolongan pertama atau melakukan medis dasar pada siswa yang mengalami pusing, pingsan dan luka pada saat di sekolah, berbagi makanan berbuka untuk masyarakat yang kurang mampu disekitar lingkungan sekolah, bakti sosial dengan cara mengumpulkan dana serta pakaian yang layak pakai untuk disalurkan kepada korban bencana alam melalui Palang Merah Indonesia.serta siswa memberikan fasilitas medis kepada calon pendonor darah

Penelitian yang dilakukan Erna Juwita, (2014) Penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa melalui kegiatan palang merah remaja (PMR) di SMK Negeri 10 Surabaya.Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan studi kasus. Hasil penelitian (1)Nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR meliputi hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya, Saling mencintai sesama manusia, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan,menempatkanpersatuan,kesatuan,kepentingan dari keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan, memajukan pergaulan dan kesatuan bangsa yang ber Bhineka Tunggal Ika, peduli sosial, musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan, musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur, tanggung jawab, bersikap adil, suka memberi



pertolongan kepada orang lain tanpa membedakan; (2) Proses penanaman nilai-nilai Pancasila terintegrasi dalam kegiatan Palang Merah Remaja melalui pembiasaan dari teori dan praktek yang sudah diajarkan oleh pembina maupun pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Ilmu pengetahuan tentang Palang Merah Remaja tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa selalu berperilaku baik (sesuai dengan nilai-nilai Pancasila)

Penelitian ini berbeda dengan penelitian di atas, karena dalam penelitian ini mencoba untuk mengukur pengaruh dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa, penelitian ini juga memaparkan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang memiliki pengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa, menurut persepsi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang.

Dalam penelitian ini, fokus masalah dibatasi seputar pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa, sebagaimana permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merah, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga atau rumah dan masyarakat, maka penelitian ini melakukan pengukuran kepedulian sosial siswa antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Hal ini senada dengan rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian, yaitu : Apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang.

Penelitian ini menggunakan teori Perkembangan Moral Kohlberg dan teori kognitif Jean Piaget. Pada teori Perkembangan Moral Kohlberg (dalam Mar'at, 2013 : 151). Inti dari teori Perkembangan Moral Kohlberg ini adalah sikap moral bukan hasil sosialisasi atau pelajaran yang diperoleh dari pengalaman. Tetapi, tahapan-tahapan perkembangan moral terjadi dari aktivitas spontan dari anak-anak. Dimana perkembangan moral pada anak-anak dapat terjadi melalui interaksi sosial, namun interaksi ini

memiliki corak khusus, dimana faktor pribadi yaitu aktivitas-aktivitas anak ikut berperan. Kohlberg mengklasifikasikan perkembangan moral atas tiga tingkatan (*level*), yang kemudian dibagi lagi menjadi enam tahap (*stage*) yaitu :

Tabel 1 Tingkat dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

1. Prakonvensional Moralitas Pada level ini anak mengenal moralitas berdasarkan dampak yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan, yaitu menyenangkan (hadiah) atau menyakitkan (hukuman). Anak tidak melanggar aturan karena takut akan ancaman hukuman dari otoritas.	1. Orientasi Ketaatan dan Hukuman Pemahaman anak tentang baik dan buruk ditentukan oleh otoritas. Ketaatan terhadap aturan adalah untuk menghindari hukuman dari otoritas.  2. Otoritas hedonistik-Instrumental Suatu perbuatan dinilai baik apabila berfungsi sebagai instrumen untuk memenuhi kebutuhan atau kepuasan diri.
2. Konvensional Suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya.	3. Otoritas anak yang baik Tindakan berorientasi pada orang lain. Suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain.  4. Orientasi keteraturan dan otoritas Perilaku yang dinilai baik, Perilaku yang dinilai baik adalah menaati kewajiban, menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.
3. Pasca-Konvensional Pada level ini aturan dan institusi dari masyarakat tidak dipandang sebagai tujuan akhir, tetapi diperlukan sebagai subjek. Anak menaati aturan untuk menghindari hukuman kata hati.	5. Orientasi kontrol sosial-legalistik Ada semacam perjanjian antara diri nya dan lingkungan sosial. Perbuatan dinilai baik apabila sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.  6. Orientasi kata hati Kebenaran ditentukan oleh kata hati, sesuai dengan prinsip-prinsip etika universal yang bersifat abstrak dan penghormatan terhadap martabat manusia.

Berdasarkan teori Kognitif Jean Piaget (dalam Nara, 2010 : 20) kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan system nervous dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Perkembangan manusia melalui empat tahap perkembangankognitif dari lahir sampai dewasa. Setiap tahap ditandai dengan munculnya kemampuan intelektual baru dimana manusia mulai mengerti dunia yang tambah kompleks. Adapun empat tahap sebagai berikut : (1) *Sensori-motorik* (0-2 tahun) menunjuk pada konsep permanensi objek yaitu kecakapan psikis untuk mengerti bahwa suatu objek masih tetap ada, meskipun pada waktu itu tidak tampak oleh kita dan tidak bersangkutan dengan aktivitas pada waktu itu. Tetapi, pada stadium ini permanen objek belum sempurna; (2) *Preoperasional* (2-7 tahun) perkembangan kemampuan menggunakan simbol-simbol yang menggambarkan objek yang ada disekitarnya, berpikir masih egosentris dan berpusat; (3) *Operasional* (7-11 tahun) mampu berpikir logis dan mampu konkret memperhatikan lebih dari satu dimensi sekaligus dan juga dapat menghubungkan dimensi ini satu sama lain, kurang egosentris dan belum berpikir abstrak; (4) *Operasional Formal* (11 tahun-dewasa) mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahap ini, seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis, dan nilai.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis satu ekor Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Berdasarkan permasalahan, hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Hipotesis satu arah ini yang mana selain menyatakan ada perbedaan juga menunjukkan kelompok mana yang lebih baik, dengan dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\mu_2$  = rata-rata nilai kelompok kontrol

$H_a$  : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik, dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang.

## METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen, sebab dalam penelitian ini ingin mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa. Dalam penelitian ini ekstrakurikuler Palang

Merah Remaja digunakan sebagai media penanaman sikap kepedulian sosial, yang diterapkan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dengan melihat apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dapat memiliki sikap kepedulian sosial lebih baik dari siswa yang tidak mengikuti. Data yang nantinya diperoleh adalah dalam bentuk angka dan skor sehingga metode yang tepat adalah dengan menggunakan kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2013 : 72) menyatakan bahwa, “penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi Experiment Design* dengan jenis *statistic group comparasion*. Jenis desain penelitian *statistic group comparasion* ini sebenarnya berasal dari kelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara rambang menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan tertentu dalam waktu tertentu sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, sebagai kelompok pembandingan, dari kelompok eksperimen.

Tabel 2 Desain Penelitian *Statistic group Comparasion*

X	O <sub>1</sub>
	O <sub>2</sub>

X adalah perlakuan (*treatment*) yang diberikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. O<sub>1</sub> merupakan kelompok eksperimen yaitu berasal dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang memperoleh perlakuan (*treatment*). Sedangkan O<sub>2</sub> merupakan kelompok kontrol yaitu berasal dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Dalam penelitian ini, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik *t-test*. Jika ada perbedaan yang signifikan antara hasil kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka perlakuan yang diberikan berpengaruh signifikan (Sugiyono, 2010 : 72).

Tempat yang dijadikan lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Jombang. Alasan memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian disekolah ini merupakan sekolah yang memiliki banyak prestasi baik akademik maupun nonakademik, termasuk prestasi yang diperoleh oleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Palang Merah Remaja baik tingkat kabupaten maupun tingkat Provinsi. Selain itu letak sekolah yang berada ditengah kota kabupaten Jombang di rasa menarik untuk mengetahui tingkat kepedulian sosialnya. Sesuai dengan pendapat (Imam, 1993 : 67), warga kota dekat secara fisik tapi jauh dari segi sosial-piskologis, seolah-olah terjadi jarak sosial yang cukup dalam, karena adanya perebedaan-perbedaan status, kepentingan, latar belakang pendidikan, falsafah dan pendidikan

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan untuk kegiatan penelitian. Waktu penelitian terhitung sejak perencanaan penelitian dan proposal penelitian ini dibuat sampai dengan proses penyusunan laporan, yaitu dari bulan Oktober 2016 sampai dengan April 2017.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswayang wajib mengikuti ekstrakurikuler. Populasi adalah keseluruhan subjek Penelitian (Arikunto, 2013 :173). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:18) Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa dari kelompok eksperimen dan 20 siswa dari kelompok kontrol. Menurut Rosce dalam (Sugiyono, 2010 : 131) penelitian eksperimen sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing 10-20 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2011 :126) *Purposive Sampling* dikenal juga dengan sampling perimbangan. *Purposive sampling* ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Pertimbangan-pertimbanganyang dilakukan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, misalnya : (1) jenjang kelas yang sama; (2) jenis kelamin; (3) group kelas; (4) alamat tempat tinggal siswa, karena siswa berada pada satu sekolah yang sama. Hal ini dilakukan karena untuk memperoleh data yang homogen atau setara sampel yang digunakan. Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Variabel

Independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2010:39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yaitu ekstrakurikuler yang bergerak di bidang kepalangmerahan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter remaja yang memiliki rasa kesetiakawanan dan kepedulian yang tinggi kepada seluruh warga sekolah khususnya dan masyarakat pada umumnya. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 39). Variabel terikat pada penlitian ini adalah kepedulian sosial, kepedulian sosial adalah minat atau ketertarikan kita untuk membantu orang lain, yang timbul dari perasaan bertanggung jawab atas kesulitan atau permasalahan tersebut dengan tujuan kebaikan. Kepedulian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sikap kepedulian sosial yang dapat diwujudkan oleh para siswa baik dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Dalam pembuatan angket yang digunakan untuk penelitian ini digunakan jenis pertanyaan berupa angket tertutup yaitu “Angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih ” (Arikunto, 2013 :195). Angket tertutup ini digunakan untuk mengetahui fakta atau opini yang cukup jelas sehingga responden tidak perlu menjawab pertanyaan yang panjang lebar. Data yang didapat dari teknik pengumpulan data ini merupakan data kepedulian sosial yang dimiliki oleh responden.

Penelitian ini juga menggunakan angket yang hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang, untuk melakukan penilaian kontribusi yang diberikan oleh program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa, angket ini hanya sebagai pelengkap pengumpulan data tentang pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Jombang.

Instrumen penelitian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian dan merupakan bagian yang harus ada dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan



tujuan penelitian. Adapun dalam penelitian yang digunakan adalah lembar angket tertutup. Instrumen penelitian dibuat berdasarkan pada variabel yang dapat diukur, daftar kisi-kisi instrumen terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No.Item	
			(+)	(-)
Kepedulian Sosial	1. Kepedulian sosial di lingkungan sekolah	a. Keikhlasan mengikuti kegiatan sosial di sekolah.	19	15
		b. Kepedulian terhadap teman di sekolah	3,8	9,2
		c. Kesiediaan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi	7,16	1,13
		d. Ketertarikan untuk membantu warga sekolah.	4	6
	2. Kepedulian sosial di lingkungan keluarga dan masyarakat	a. Peduli dan menghargai seluruh anggota keluarga.	14	20
		b. Ketertarikan untuk membantu kegiatan sosial di masyarakat.	12,10	5,17
		c. Kerelaan berkorban demi kepentingan bersama	11	18

Sumber Data primer Diolah Tahun 2017

Langkah selanjutnya yaitu melakukan *coding* (Pengkodean). *Coding* adalah proses penyusunan secara sistematis data mentah (dalam kuesioner) kedalam bentuk yang mudah dibaca dengan cara memasukkannya, mengelompokkannya, dan memberikan kode-kode pada setiap data berdasarkan kategori yang telah ada. Selanjutnya pemberian skor atau nilai. Pemberian skor pada kuesioner ini menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010:93). Skala *Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut penilaian atau skoring angket sesuai dengan skala *Likert* yang diterapkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4 Skoring Angket Berdasarkan Skala *Likert*

Jenis Soal	Bentuk Jawaban	Skor
Negatif	Sangat Setuju	1
	Setuju	2
	Tidak Setuju	3
	Sangat Setuju	4
Jenis Soal	Bentuk Jawaban	Skor
Positif	Sangat setuju	4
	Setuju	3
	Tidak Setuju	2
	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2017

Instrumen yang telah disusun diujicobakan untuk mengetahui validitas instrumen. Tujuan dilakukan analisis instrumen untuk mengetahui apakah item-item soal tersebut telah memenuhi syarat tes yang baik atau tidak. Validitas atau kesahihan merupakan ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebuah item dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006:173). Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu

instrument. Untuk menghitung validitas menggunakan bantuan SPSS 22 for Windows dengan melihat nilai total *pearson correlation*.

Berdasarkan dari hasil uji validitas instrument tes yang diujicobakan kepada 40 responden. Diketahui dari jumlah 20 item pernyataan yang diujikan secara keseluruhan item pernyataan dinyatakan valid. Kemudian selanjutnya dilakukan uji realibilitas, pada penelitian ini jenis realibilitas yang digunakan adalah jenis realibilitas internal, karena secara internal reliabilitas instrument dapat diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan dan juga perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrument tersebut saja (Arikunto, 2003:221). Pengujian reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konstitensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu, pada penelitian reliabilitas instrument menggunakan rumus *Spearman-Brown*. Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut

Tabel 5 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,61-0,80	Reliabilitas tinggi
0,41-0,60	Reliabilitas cukup
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,00-0,20	Reliabilitas sangat rendah

Berdasarkan perhitungan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Spearman-Brown*, hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,889. Sesuai dengan tabel 5 kriteria Instrumen nilai reliabilitas angket termasuk dalam kriteria sangat tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen angket pada penelitian ini reliabel.

Analisis data dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa SMP Negeri 2 Jombang yang telah ditentukan. Analisis ini menggunakan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan uji t-test. Dengan uji-t akan diketahui apakah ada pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Jombang. Sebelum dilakukan uji perbedaan dua rata-rata, terlebih dahulu diuji normalitas untuk mengetahui apakah kelas yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak. Jika kelas tersebut berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Pengujian normalitas yang akan digunakan

adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 22 for windows, karena memiliki kurang dari 50 subjek atau responden uji *Shapiro-Wilk* dianggap lebih akurat. Keputusan uji normalitas data adalah dengan melihat sig. atau p value sebesar  $> 0,05$  maka kita simpulkan hipotesis nol gagal ditolak yang berarti data yang diuji memiliki distribusi normal (Santoso, 2005 : 211).

Selanjutnya yaitu uji perbedaan dua rata-rata dengan menggunakan uji t-tes untuk menganalisis perbedaan hasil dari kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol. Hipotesis yang digunakan adalah hipotesis satu arah, sebagai berikut :

Ha : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik, dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang.

Dalam bentuk rumusan hipotesis statistik :

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

$\mu_1$  = rata-rata nilai kelompok eksperimen

$\mu_2$  = rata-rata nilai kelompok kontrol.

Untuk menguji hipotesis yang telah dibuat maka digunakan uji perbedaan dua rata-rata menggunakan statistik uji t-test sesuai dengan desain dan jenis penelitian yang di gunakan, yaitu dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{\sum X_1^2 + \sum X_2^2}{N(N-1)}}$$

(Arikunto, 2013: 352)

Keterangan :

$M_1$  : Rata-rata kelompok Eksperimen

$M_2$  : Rata-rata kelompok Kontrol

N : Subjek pada sampel

$\sum X_1^2$  : Standar deviasi kelompok Eksperimen

$\sum X_2^2$  : Standar deviasi kelompok Kontrol.

Langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  sesuai dengan taraf signifikansi 0,05. Untuk melihat harga  $t_{tabel}$  digunakan  $df = n_1 + n_2 - 2$ . Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Jombang maka dilakukan pengujian sebagai berikut :

Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  = Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pendidikan yang diperoleh siswa selama ini tidak sertamerta hanya untuk mengoptimalkan segala kemampuannya dibidang akademik saja namun juga dalam bidang nonakademik, karena sekolah memiliki peran sebagai media pengembangan diri, pengembangan kreativitas dan juga pembentukan watak atau karakter siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan aspek pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti Palang Merah Remaja yaitu (Meningkatkan Keterampilan Hidup Sehat, Berkarya dan Berbakti di Masyarakat, Mempererat Persahabatan Nasional dan Internasional) Palang Merah Remaja dan 7 Prinsip Kepalang Merah (Kemanusiaan, Kesamaan, Kenetralan, Kemandirian, Kesukarelaan, Kesatuan, dan Kesemestaan) dan salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial, yang dapat diwujudkan melalui kegiatan yang berpusat di sekolah-sekolah ataupun kelompok-kelompok masyarakat (sanggar, kelompok belajar) dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja.

Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab, atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dan seseorang tersebut terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantunya yang merupakan hasil dari nilai-nilai yang tertanam dari masyarakat baik itu lingkungan keluarga, sekolah, maupun di masyarakat luas pada umumnya. Melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai ekstrakurikuler pengembangan dan penyaluran kegiatan-kegiatan sosial, berupa kegiatan pemberian dan penyaluran bantuan kemanusiaan, baik yang dapat diterapkan langsung di sekolah serta di masyarakat, akan dapat memupuk rasa kebersamaan dan kepedulian yang tinggi, pada anak sejak praremaja. Karena pada jenjang ini anak-anak mengalami masa perubahan dari anak-anak menuju remaja, dengan mulai tumbuhnya minat dan pencarian jati diri yang perlu adanya pedoman untuk menjadikannya sebagai generasi penerus bangsa yang dapat menjadi panutan masyarakat.

Penelitian ini, dilakukannya eksperimen terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok Eksperimen dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok kontrol dengan membandingkan hasil skor yang diperoleh dari tes skala sikap melalui lembar angket tertutup untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Jombang, berdasarkan hasil skor pengisian lembar angket dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang sebagai kelompok Eksperimen dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 6 Kepedulian sosial kelompok Eksperimen

No	Nama	Skor
1	VA	58
2	GFR	73
3	MTY	70
4	HPA	63
5	RVM	65
6	VDN	62
7	NEF	73
8	QA	65
9	AH	70
10	IC	71
11	EM	58
12	RS	68
14	PA	75
15	NL	77
16	MA	65
17	RA	71
18	IM	57
19	RJA	69
20	LKI	62
	<b>Jumlah</b>	<b>1344</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>67,2</b>

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 6, hasil skor kepedulian sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok Eksperimen diperoleh skor maksimum 77 sebanyak satu siswa, dan skor minimumnya adalah 57

yang diperoleh sebanyak satu siswa. Adapun rata-rata skor dari keseluruhannya yaitu 67,2.

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka dapat kita lihat “Apakah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja” dengan melakukan perbandingan hasil skor pengisian angket antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut hasil skor pengisian lembar angket siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok kontrol :

Tabel 7 Kepedulian sosial kelompok Kontrol

No	Nama	Skor
1	FKAP	52
2	LL	66
3	S N H	56
4	DMK	62
5	WPK	67
6	SR	59
7	TOW	63
8	FVM	50
9	SM	44
10	SM	45
11	MA	68
12	LK	71
13	AD	45
14	YA	60
15	ANS	70
16	DA	46
17	SWL	65
18	APA	67
19	FHD	55
20	LS	43
	<b>Jumlah</b>	<b>1154</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>57,7</b>

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan hasil pada tabel 7, hasil skor kepedulian sosial siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok Kontrol diperoleh skor maksimum yang diperoleh siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok Kontrol

adalah 71 sebanyak satu siswa, dan skor minimumnya adalah 43 yang diperoleh satu siswa. Adapun rata-rata skor dari keseluruhannya yaitu 57,7.

Perbedaan kepedulian sosial yang dimiliki siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dibuktikan dengan rata-rata skor kedua kelompok, dari hasil siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok Eksperimen memperoleh rata-rata skor sebesar 67,2 dan rata-rata skor dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sebagai kelompok kontrol sebesar 57,7.

Perbedaan rata-rata skor yang diperoleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan yang tidak mengikuti, tentunya dikarenakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memperoleh program latihan yang dapat menumbuhkan kepedulian sosial siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga serta pada masyarakat.

Program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini memiliki berbagai macam bentuk kegiatan yang diberikan pada setiap kali pertemuan sesuai dengan program kerja kegiatan yang sudah diprogramkan sebelumnya dengan jadwal yang sudah ditentukan. Metode pemberian program latihan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini terdiri dari teori dan praktek. Siswa diberikan teori oleh pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, setelah pemberian teori selesai diberikan kepada siswa, maka dengan ini siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung apa yang telah dipelajari melalui pemberian teori yang telah diberikan sebelumnya, maka dengan ini siswa tidak hanya dapat mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam bentuk teori saja namun juga siswa dapat langsung mempraktekkan kegiatan yang diperoleh dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, baik berupa kegiatan medis dasar maupun kegiatan sosial yang dapat dilakukan di sekolah seperti melakukan penjagaan ruang UKS, membantu pengumpulan dana sosial melalui kegiatan rutin kotak amal sekolah, melakukan kegiatan kesiap siagaan ketika upacara di sekolah, kegiatan kerja bakti serta juga dapat diterapkan pada keluarganya sendiri seperti selalu menjaga kebersihan tempat tinggal, dan mengajak anggota keluarga untuk selalu hidup sehat dan selalu menjaga kebersihan serta juga pada masyarakat sekitar, seperti melakukan kegiatan baktis sosial, membantu kegiatan bersih lingkungan serta juga dapat membantu kegiatan medis dasar seperti pertolongan pertama pada korban kecelakaan

lalulintas, juga padakorban bencana alam yang terjadi disekitar tempat tinggal siswa.

Berdasarkan skor lembar angket tentang persepsi siswa terhadap kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa, yang hanya diberikan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 8 Persepsi Siswa terhadap kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial

No	Bentuk Kegiatan	Skor					Total
		1	2	3	4	5	
1.	Gerakan Kepalang Merahan	0	15	5	0	0	45
2.	Kepemimpinan	0	11	9	0	0	49
3.	Pertolongan Pertama	0	0	0	11	9	89
4.	Sanitasi dan Kesehatan	0	0	10	10	0	70
5.	Kesehatan Remaja	0	9	11	0	0	51
6.	Kesiapsiagaan	0	0	0	10	10	90
7.	Donor Darah	0	0	9	11	0	71

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel 7 kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang paling berperan dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa sesuai dengan persepsi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang yaitu : (1) Kesiapsiagaan bencana;(2) pertolongan pertama; (3) donor darah; (4) sanitasi kesehatan; (5) kesehatan remaja; (6) kepemimpinan dan (7) gerakan kepalang merahan.

Kegiatan Kesiapsiagaan bencana mendapatkan skor tertinggi karena dalam kegiatan kesiapsiagaan bencana banyak terkandung nilai-nilai kepedulian

yang mampu menumbuhkan kepedulian sosial siswa, dimana pada kegiatan ini siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama diberikan materi tentang mengenali gejala-gejala akan terjadinya bencana, mempersiapkan diri, teman dan keluarga menghadapi bencana serta juga tindakan-tindakan yang dapat mencegah terjadinya bencana seperti melakukan kegiatan pembersihan lingkungan dengan cara gotong-royong maupun pembuatan bahan daur ulang yang dapat mencegah terjadinya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pembuangan sampah yang terjadi secara berlebihan serta siswa diajak terlibat langsung memberi bantuan kepada korban bencana alam, baik bantuan medis dasar maupun memberikan bantuan berupa dana/ materi untuk membantu korban bencana alam. Kegiatan seperti ini juga diterapkan pada siswa SMPN 2 Jombang yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Kegiatan Pertolongan Pertama, siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama diajarkan untuk melakukan kegiatan pertolongan pertama di sekolah, menolong diri sendiri, menghubungi dokter/rumah sakit. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang, pada program kegiatan ini diajarkan tentang kegiatan medis dasar yang dapat membantu atau memberikan pertolongan pertama pada orang lain di awal terjadinya luka atau sakit, serta siswa juga diberikan kewajiban untuk melaksanakan tugas piket menjaga ruang UKS, dengan terlibatnya langsung siswa dalam memberikan pertolongan ini dianggap akan dapat menumbuhkan kepedulian sosial siswa.

Kegiatan donor darah, pada siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama, mereka diajarkan tentang pentingnya melakukan donor darah, manfaat menjadi pendonor, persiapan untuk melakukan donor darah, dan syarat-syarat melakukan kegiatan donor darah, pada siswa SMPN 2 Jombang mereka juga diajak untuk melakukan kampanye tentang pentingnya donor darah kepada warga sekitar sekolah, karena dari segi usia siswa belum mencukupi sebagai pendonor.

Kegiatan sanitasi dan kesehatan, pada kegiatan ini siswa diajarkan untuk menjaga dan selalu berperilaku sehat baik diri sendiri dan lingkungan tempat tinggalnya, pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang siswa diajarkan kegiatan sanitasi dan kesehatan ini dengan mengajak warga sekitar sekolah mereka untuk membuang sampah pada tempatnya dan juga selalu melakukan cuci tangan pada setiap sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Kegiatan kesehatan remaja, pada kegiatan ini siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga kesehatan



reproduksi ketika menginjak usia remaja, dan tentunya juga tentang bahaya dari obat-obatan terlarang yang dapat mengancam masa depan remaja seperti Narkoba Psikotropika dan Zat adiktif (Napza). Pada program kegiatan ini pelatih dan pembina ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang untuk memberi penyuluhan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi remaja, serta mengetahui berbagai macam penyakit menular yang disebabkan karena tidak memperhatikan hubungan pertemanan dengan teman sebaya dan bahaya dari mengkonsumsi obat-obatan terlarang seperti Narkoba Psikotropika dan Zat adiktif (Napza) yang dapat mengancam masa depan remaja sebagai generasi penerus bangsa.

Kegiatan kepemimpinan untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Peratam diajarkan tentang bekerjasama, berkomunikasi, bersahabat, menjadi pendidik sebaya, memberi dukungan dan menjadi contoh perilaku hidup sehat, di SMP Negeri 2 Jombang pada program ini pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sering membiasakan siswa pada setiap melakukan kegiatan dengan berkelompok dan secara bekerjasama, tanpa ada perbedaan jenjang kelas antara kelas 7 dan kelas 8. Secara bergantian mereka melakukan kegiatan dengan cara berkelompok dan mengerjakan tugas secara bersama-sama tanpa memandang senior dan mana junior, dengan tujuan untuk mempererat hubungan dengan sesama anggota Palang Merah Remaja dan menjadikannya tidak adanya pembeda-beda diantara mereka.

Kegiatan gerakan kepalang merahan, untuk siswa tingkat Sekolah Menengah Pertamakarena pada tingkat ini siswa baru mengenal ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, siswa dikenalkan tentang sejarah Palang Merah Indonesia, lambang Palang Merah Indonesia, kegiatan kepalang merahan, penyebaran prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah. Di SMP Negeri 2 Jombang juga melakukan kegiatan yang sama pada program kegiatan gerakan kepalang merahan ini, dimana program kegiatan ini diberikan diawal mulainya siswa bergabung pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Perbedaan kepedulian sosial siswa kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui signifikansi pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Negeri 2 Jombang. Namun sebelum dilakukannya analisis dengan uji-t, terdapat uji persyaratan yang harus dipenuhi yaitu terlebih dahulu

uji normalitas untuk mengetahui apakah kelas yang telah diuji berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas yang akan digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 22 for windows, karena memiliki kurang dari 50 subjek atau responden. Uji *Shapiro-Wilk* dianggap lebih akurat (Santoso, 2005 : 211). Berikut adalah hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dengan SPSS 22 for windows:

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk* dengan SPSS 22 for windows

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
EKSPERIMEN	,955	20	,443
KONTROL	,912	20	,068

Lilliefors Significance Correction

Sumber Data Primer Diolah Tahun 2017

Untuk melihat apakah data yang dimiliki mengikuti distribusi normal, maka dapat melihat kolom Sig. untuk kedua uji. Jika Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan data yang diuji memiliki distribusi normal. Untuk nilai Sig pada kelompok Eksperimen 0,443 dan kelompok Kontrol 0,068, kedua data memiliki nilai Sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok Eksperimen dan Kontrol berdistribusi normal.

### Pembahasan

Setelah uji persyaratan analisis terpenuhi yaitu data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui signifikansi pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Jombang dengan menganalisis perbedaan hasil data kelompok eksperimen yang diperoleh dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan kelompok kontrol yang diperoleh dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang telah didapat sesuai dengan tabel 5 dan 6. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 47,5 dan harga  $t_{tabel}$  dengan dk 38 dan taraf kepercayaan 95% atau signifikansi 0,05 sebesar 1,68. Karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari harga  $t_{tabel}$ , maka Haditerima sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang, menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja berperan secara signifikan dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Jombang.

Perbedaan nilai kepedulian sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang ditunjukkan pada tabel 6 dan 7 dibuktikan adanya perbedaan rata-rata dari kedua kelompok tersebut yakni 67,2 pada kelompok Eksperimen dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dan 57,7 pada kelompok Kontrol dari siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

Berdasarkan analisis menggunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan rumus uji  $t$  diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% yaitu  $47,5 > 1,68$ . Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dengan ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki pengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMPN 2 Jombang. Menurut Khalberg, seseorang memiliki proses berfikir yang mendasari tindakan-tindakan moral tersebut dibagi kedalam 6 tahapan perkembangan moral yang terbagi menjadi 3 tingkatan.

Seorang anak pada jenjang Sekolah Menengah Pertama perkembangan moralnya berada pada tingkatan yang kedua dan pada tahapan ketiga dan keempat, yaitu pada tingkatan *Konvensional* dimana suatu perbuatan dinilai baik oleh anak apabila mematuhi harapan otoritas atau kelompok sebaya. Dimana pada tahapan ke tiga, yaitu otoritas anak yang baik yang artinya tindakan berorientasi pada orang lain dimana seseorang menghargai kebenaran, kesetiaan, kepedulian kepada orang lain dimana suatu perbuatan dinilai baik apabila menyenangkan bagi orang lain. Sedangkan pada tahapan ke empat, yaitu orientasi keteraturan dan otoritas yang artinya perilaku yang dinilai baik adalah menaikan kewajiban menghormati otoritas, dan memelihara ketertiban sosial.

Kepedulian sosial siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang ini, menunjukkan sikap prososial sesuai dengan tingkat perkembangan moral yang dikemukakan oleh Khalberg dimana remaja pada tahap ini sudah mulai tumbuh sikap peduli dengan orang lain sebagai wujud bahwa perbuatan yang dikatakan baik apabila menyenangkan orang lain termasuk peduli dengan memberi bantuan atas kesulitan atau permasalahan yang dihadapi oleh orang lain, serta juga adanya rasa tanggung jawab atas kesulitan atau permasalahan orang lain yang

mengalami kecelakaan atau bencana alam serta juga kepada orang-orang yang mengalami kekurangan, dengan memberi bantuan dalam bentuk penanganan medis dasar maupun berupa danasosial sebagai wujud dari tanggung jawab sebagai anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang juga sering dilakukan oleh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang kepada orang-orang yang membutuhkan di sekitar mereka.

Menurut Kholberg (dalam Syah, 2007: 82) Aspek sosialisasi dari perkembangan moral yaitu orang-orang yang berada pada tahap perkembangan yang lebih tinggi dan memiliki pengaruh yang sangat besar. Pembentukan moral pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini tentunya dilakukan oleh pelatih ekstrakurikuler dengan memberikan program latihan berupa teori dan praktik, dengan program praktik yang diberikan tentu akan lebih efektif dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa karena siswa dapat secara langsung mempraktekkan apa yang dia pelajari melalui teori sebelumnya, meskipun tidak semua kegiatan sosial bisa dilakukan sesuai dengan jenjang usianya. Seperti pada tabel 8 ada beberapa kegiatan yang dinilai tinggi bisa memberi kontribusi dalam menumbuhkan kepedulian sosial, seperti kegiatan kesiapsiagaan dan pertolongan pertama.

Merujuk pendapat Soetono (2013:206) mengungkapkan bahwa moralitas pada hakikatnya adalah penyelesaian konflik antara diri dan diri orang lain, antara hak dan kewajiban. Sehingga moral merupakan kebutuhan penting bagi remaja, terutama sebagai pedoman menentukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang selalu terjadi dalam masa transisi. Dimana seseorang dikatakan bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.

Menumbuhkan kepedulian sosial siswa pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tentunya melalui kegiatan-kegiatan yang sudah di programkan sebelumnya seperti, program kegiatan Kesiapsiagaan bencana, Pertolongan Pertama, donor darah, sanitasi kesehatan, kesehatan remaja, kepemimpinan dan gerakan kepalang merahan dimana program kegiatan yang diberikan tidak hanya berupa kegiatan teori saja namun juga siswa mempraktekkan secara langsung. Hal ini juga sesuai dengan teori Kognitif Jean Piaget, bahwa anak jenjang Sekolah Menengah Pertama perkembangan kognitifnya telah pada tahapan *Operasional Formal*, pada tahapan *Operasional formal* tahap ini anak mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan dapat menarik

kesimpulan dari informasi yang tersedia. Dalam tahap ini seseorang dapat memahami hal-hal seperti cinta, bukti logis dan nilai. Pada anak-anak Sekolah Menengah Pertama yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja perkembangan kognitifnya dibuktikan dengan mempunyai menarik kesimpulan dan informasi tentang apa yang mereka peroleh melalui kegiatan-kegiatan yang diberikan pada ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dimana kegiatan diprogramkan dan diberikan pada siswa tiap pertemuannya berbeda-beda sehingga siswa dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, dan juga dalam setiap kegiatan yang dijalankan oleh siswa juga sering dilakukan dalam bentuk kelompok, sehingga siswa terbiasa bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan kegiatan bersama yang kemudian mereka terapkan pada kegiatan sosial baik di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat sekitarnya, yang kemudian dapat membentuk sikap kepedulian sosial pada siswa.

Kepedulian sosial remaja merupakan sikap yang harus terus ditumbuhkan guna membentuk tatanan hidup bermasyarakat dan berbangsa yang bermartabat, karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi panutan masyarakat luas dengan memiliki sebuah sikap kepedulian sosial yang berupa keterhubungan dengan kemanusiaan pada umumnya, sebuah empati bagi setiap anggota komunitas manusia. Pada proses komunikasi sosial tumbuh rasa peka terhadap permasalahan atau *problem* masing-masing orang dalam mencari solusi. Sesuai dengan pendapat (Nugroho 2014:60), kepekaan terhadap orang lain inilah yang senantiasa harus tumbuh dan dikuatkan untuk kebahagiaan dan kesejahteraan maslahatnya.

Perwujudan dari berbagai sikap kepedulian sosial yang dapat dilakukan di kalangan siswa, khususnya yang dapat dilakukan oleh siswa di SMPN 2 Jombang diantaranya, yaitu : (1) Turut memberikan sumbangan saat dilakukan berbagai penggalangan dana guna membantu teman yang membutuhkan. Misalnya, selalu menyisihkan sebagian uang sakunya untuk di sumbangkan pada hari senin setelah upacara yang disebut dengan program Danasos (Dana Sosial) dan senantiasa menyumbang untuk keperluan musholah sekolah; (2) Bersedia meluangkan waktu guna menolong teman yang membutuhkan bantuan. Misalnya, bersedia mengantarkan teman yang sakit ke ruang UKS maupun mengantar pulang kerumahnya, membantu petugas kebersihan sekolah untuk membersihkan lingkungan sekolah dan juga membantu guru tanpa adanya rasa keberatan; (3) Berperan aktif dalam berbagai kegiatan sosial yang diadakan di sekolah maupun di lingkungan tempat

tinggal siswa seperti menyambut beberapa hari besar, kerjabakti di sekolah maupun ditempat tinggal, ikut berpartisipasi dalam melaksanakan ibadah Kurban, maulidan, membantu orang-orang disekitar dengan member bantuan materi maupun tenaga serta kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja memiliki kepedulian sosial lebih baik dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMPN 2 Jombang. Pengaruh ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang signifikan dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa dibuktikan dengan menggunakan analisis uji perbedaan dua rata-rata rumus uji t dengan taraf kesalahan 5%. Dari hasil uji t didapatkan nilai  $t$  hitung  $(47,5) > t$  tabel  $(1,68)$ . Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg anak pada jenjang sekolah menengah pertama perkembangan moralnya berada pada tingkatan *Konvensional* di tahapan Orientasi anak yang baik serta juga pada tahapan Orientasi keteraturan dan otoritas. Hal ini juga sesuai dengan teori kognitif Jean Piaget, bahwa perkembangan kognitif anak jenjang Sekolah Menengah Pertama berada pada *Operasional Formal* dimana pada tahap ini, anak mampu untuk berpikir secara abstrak, menalar secara logis dan menarik kesimpulan dari informasi yang tersedia. Kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang dinilai memberi kontribusi paling tinggi dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa yaitu kegiatan Kesiapsiagaan dengan skor 90 dan kegiatan Pertolongan Pertama dengan skor 89, kedua kegiatan ini memiliki skor paling tinggi menurut persepsi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di SMP Negeri 2 Jombang.

### Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat disarankan yaitu : (1) bagi sekolah, seharusnya pelatih ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, untuk kegiatan rutinnya tidak hanya dilatih oleh satu orang saja, karena dengan jumlah peserta yang mengikuti ekstrakurikuler Palang Merah Remaja cukup banyak akan lebih efektif bila tidak hanya dilatih oleh satu orang saja; (2) bagi siswa, meskipun ekstrakurikuler Palang Merah Remaja bukan kegiatan ekstrakurikuler wajib, tetapi siswa harus tetap semangat dan giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang



Merah Remaja ini. Karena ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini tidak hanya mengembangkan bakat minat saja tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, seperti memiliki kepedulian sosial yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain disekitarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Imam Asy'ari, Sapari. 1993 *.Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional
- Kartono, Kartini. 2011. *Patalogi Sosial2 Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nara, Hartini dan Eveline Siregar. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Singgih. 2005. *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Edisi Baru : Rajawali Pers. Jakarta
- Susilo, Juliati. 2008. *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Edisi I : Jakarta. PMI Pusat
- Syah, Muhibbin. 2007 *.Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010 *. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (Online) ([reference.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/](http://reference.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/)).
- ( Diakses pada 11 oktober 2016 )
- Permendikbud RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler dan Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Online)
- (Diakses pada tanggal 27 Desember 2016)
- Makfudho, Ismai “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah Remaja (PMR) dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa SMA Negeri 1 Malang”. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Nogroho. 2014 “ Kepedulian sosial dalam mengembangkan interpersonal pendidik” . *Jurnal Ilmiah Pendidikan* : ISSN : 2354-5968 hal. 60-63 (Online) <http://stikpdrnugroho.ac.id/up-pdf4/jurnal/> (Diakses pada 13 November 2016).
- Prahesty, Reren Eko. 2016 “ Peran ekstrakurikuler palang merah remaja dalam membentuk sikap tolong-menolong siswa di SMPN 5 Sidoarjo” . Kajian moral dan kewarganegaraan. Vol.01 (4) : hal. 201-215